

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah manusia, agama selalu memegang peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan identitas individu serta masyarakat. Munculnya agama dapat dijelaskan oleh upaya manusia untuk memahami kekuatan yang dianggap lebih besar daripada diri mereka sendiri, yang sering terlihat dalam alam, seperti gunung, laut, atau langit. Ketika manusia merasa sulit memahaminya, manusia mulai menyembah kekuatan ini, karena manusia berpikiran, bahwa kekuatan alam itu memiliki kekuatan yang luar biasa dan bisa menghidupi beribu-ribu, bahkan berjuta-juta umat manusia sehingga muncullah agama yang merupakan salah satu usaha manusia untuk mendekati diri pada kekuatan supranatural.¹ Maka sebab itu, agama disebut sebagai fitrah manusia, yang ditegaskan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surah Ar-Rum ayat 30, yang menyatakan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan fitrah-fitrah tertentu, dan salah satunya adalah fitrah beragama. Dengan kata lain, tanpa adanya seorang nabi atau rasul, manusia akan tetap mencari agama.

¹ Sangkot Nasution, "Pemahaman Dan Pengamalan Agama Di Kalangan Anak Usia Dini," *Tazkiya* 7, no. 1 (2018): 1-8.

² Kementerian Agama RI, *al - Qur'an dan Terjemahnya*, h.407

Agama adalah suatu sistem yang mengatur tata cara kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, bersama dengan panduan moral. Pemahaman dan pengamalan agama menjadi integral dalam perjalanan hidup seseorang, hal ini dikarenakan agama sebagai pandangan hidup mendasar individu dan berperan sebagai kompas dalam kehidupan manusia.³ Nilai-nilai dalam agama mempengaruhi perilaku manusia karena dianggap berharga. Selain itu, Agama juga memiliki dimensi profetik yang memberikan arahan dalam kehidupan dan dimensi kritik yang mendorong manusia melakukan hal yang benar serta mengutuk yang salah.

Agama memiliki peran kreatif dalam mengarahkan tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Agama berfungsi sebagai pembebas dari belenggu kebodohan dalam kehidupan.⁴ Oleh karena itu, agama bisa dijadikan dasar dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter, sehingga menghasilkan pendekatan pendidikan yang berlandaskan agama. Penanaman nilai berbasis agama adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai agama untuk membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku yang luhur dalam kehidupan. Salah satu area yang memerlukan perhatian khusus adalah bagaimana membantu pemuda dalam memahami dan mempertahankan pengamalan agama mereka. Hal ini dikarenakan, di era sekarang yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, globalisasi, lanskap sosial budaya telah mengalami transformasi yang signifikan, Pengaruh budaya populer dari seluruh dunia, kemudahan akses informasi melalui internet, dan perubahan nilai-nilai sosial semuanya mempengaruhi cara generasi muda memandang dan mengamalkan agamanya.⁵

Masa remaja atau masa muda sering dihubungkan dengan tahap pencarian identitas diri, di mana individu

³Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 11.

⁴Muh Fauzan, "Bab I Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan," no. 40100117027 (2020): 1–38.

⁵Sayyidatun Nadhifah, "Remaja Dan Globalisasi (Studi Kasus Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Pada Era Globalisasi Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan)," 2018, 1–86.

berupaya diterima dalam komunitas. Periode ini merupakan transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, umumnya terjadi antara usia 12 - 20th.⁶ Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), remaja dapat diidentifikasi berdasarkan tiga kriteria, yaitu perubahan biologis yang mencakup perkembangan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, perubahan sosiologis yang melibatkan perkembangan psikologis dan proses identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta perubahan ekonomi yang menandai peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju kemandirian.

Kaum muda saat ini seringkali dihadapkan pada dilema yang kompleks antara tuntutan kehidupan modern dan praktik keagamaan tradisional. Mereka mungkin tertarik pada gaya hidup serba cepat dan materialistis yang digambarkan dalam budaya populer, namun pada saat yang sama, mereka mungkin masih merasa terikat dengan ajaran dan nilai-nilai agama mereka. Selain itu, Multikulturalisme juga memainkan peran penting dalam cara generasi muda memahami agama mereka.⁷ Dalam lingkungan yang beragam, generasi muda mungkin mempunyai teman dari berbagai latar belakang agama, sehingga dapat menimbulkan pertanyaan dan refleksi tentang bagaimana mereka memposisikan diri dalam konteks pluralisme agama. Perubahan nilai-nilai sosial juga berdampak pada pandangan generasi muda mengenai isu-isu seperti gender, seksualitas, dan hak asasi manusia, yang terkadang bertentangan dengan ajaran agama tradisional.

Desa Getasrabi, yang terletak di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi pemuda yang signifikan. Pemuda dalam konteks ini mencakup kelompok usia remaja hingga dewasa muda. Sebagian besar pemuda di daerah ini memiliki latar belakang agama Islam yang kuat, dan agama Islam memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, seperti

⁶ Rahmawani, "Perkembangan Fisik Dan Kognitif Remaja," *Perkembangan Masa Remaja*, 2021, 9–41.

⁷ Donny Ernawam, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah Di Indonesia," *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 32, no. 1 (2017): 1–54.

banyak daerah di seluruh dunia, pemuda sering menghadapi tantangan dalam menjalankan pengamalan keagamaan mereka.

Tantangan yang dihadapi pemuda termasuk ketidakpastian identitas agama, pengaruh budaya pop, atau tekanan sosial yang mendorong mereka menjauh dari praktik keagamaan dan komitmen agama pemuda. Di sinilah peran organisasi keagamaan seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) menjadi relevan, IPNU-IPPNU yang berakar pada paham Islam Ahluhssunah wal Jama'ah merupakan representasi dari Islam yang moderat dan sesuai dengan ajaran Islam yang sejati. Dengan berbagai peran dan kegiatan yang dijalankan di tengah masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, silaturahmi, kaderisasi, dan dakwah. organisasi IPNU IPPNU fokus pada penghormatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan norma-norma ajaran islam sekaligus beradaptasi dengan perubahan nilai-nilai sosial dan kemajuan teknologi.

Melalui beragam peran ini, IPNU-IPPNU diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan non-formal dan melindungi masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, dalam menghadapi perubahan-perubahan di era globalisasi saat ini. organisasi IPNU IPPNU terus berjuang untuk mempertahankan relevansinya dan memenuhi kebutuhan pemuda yang semakin beragam. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi peran organisasi keagamaan, seperti IPNU dan IPPNU, dalam membantu pemuda memahami, menjaga, dan meningkatkan pengamalan keagamaan mereka⁸

Secara Umum IPNU IPPNU memiliki dua tugas pokok. *Pertama*, menjadi wadah untuk mengembangkan potensi generasi muda Nahdlatul Ulama pada segment pelajar, santri, dan mahasiswa supaya dapat berkembang secara maksimal. *Kedua*, sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama dalam menjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Nahdlatul Ulama. Dalam konteks saat ini, IPNU IPPNU mempunyai

⁸ Sri Mulyani, "Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 39–60, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.971>.

tugas berat yakni melakukan proses pemberdayaan aparatur dan pengembangan potensi sumber daya manusia masyarakat agar mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat, dan beragama.⁹ Organisasi ini memiliki tujuan untuk mempromosikan pemahaman dan pengamalan Islam yang kuat di kalangan pemuda. Oleh karena itu, analisis peran IPNU dan IPPNU dalam meningkatkan pengamalan keagamaan bagi pemuda di Desa Getasrabi sangat relevan dan bermanfaat.

Organisasi IPNU-IPPNU Desa Getassrabi merupakan organisasi yang sudah lama aktif dengan motto “Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa”. Organisasi IPNU IPPNU sendiri bersifat kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, keterpelajaran dan keagamaan yang memiliki fungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat perjuangan, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Dengan adanya Organisasi IPNU IPPNU di Desa Getassrabi diharapkan dapat menjadi wadah perjuangan pelajar NU di Desa Getassrabi untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai ke Islaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam.

Peran IPNU dan IPPNU Desa Getassrabi dalam meningkatkan pengamalan keagamaan bagi pemuda di Desa Getassrabi memiliki relevansi yang besar. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan panduan berharga bagi organisasi keagamaan, pemerintah, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan pemuda dan menjaga keberlanjutan praktik keagamaan dalam komunitas

⁹ Abdul Mukhlis, Muhammad Riziq, and Heru Susanto, “Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan,” *Komunitas* 12, no. 1 (2021): 50–61, <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633>.

tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran organisasi keagamaan dalam memahami dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi pemuda dalam menjalankan agama mereka, yang dapat memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, tema penelitian yang diajukan adalah **"Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan bagi Pemuda di Desa Getasrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus."**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai peran IPNU IPPNU dalam meningkatkan pengamalan keagamaan bagi pemuda di Desa Getasrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Adapun fokus penelitian ini nantinya akan mengkaji beberapa program yang dijalankan oleh IPNU IPPNU Desa Getasrabi dalam meningkatkan pengamalan keagamaan bagi pemuda di Desa Getasrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka berikut rumusan masalah yang menjadi bahan acuan peneliti:

1. Bagaimana peran IPNU dan IPPNU Desa Getasrabi melalui program kerjanya dalam meningkatkan pengamalan keagamaan bagi para pemuda?
2. Bagaimana partisipasi para pemuda terhadap program dan kegiatan IPNU IPPNU Desa Getasrabi dalam meningkatkan pengamalan keagamaan mereka ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran IPNU dan IPPNU Desa Getasrabi melalui program kerjanya dalam meningkatkan pengamalan keagamaan bagi para pemuda.
2. Mendeskripsikan partisipasi para pemuda terhadap program dan kegiatan IPNU IPPNU Desa Getasrabi dalam meningkatkan pengamalan keagamaan mereka.

E. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan yang diperoleh dalam penelitian, ada beberapa manfaat yang diberikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya bagi Lembaga Pengembangan Umat Islam dan civitas akademika IAIN Kudus dalam mengembangkan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi dan pengetahuan serta menjadi literatur ilmiah dan bacaan bagi yang membutuhkan.

b. Untuk pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai penguatan peran pemerintah dalam peningkatan pengembangan masyarakat.

c. Untuk masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi masyarakat tentang peran IPNU-IPPNU sebagai wadah pembinaan pemuda pemudi di lingkungan NU.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bab Isi, terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan tentang judul meliputi : teori peran, organisasi, pemuda, pengamalan keagamaan, dan IPNU IPPNU. Selain itu, bab ini juga mengulas literatur penelitian sebelumnya, termasuk jurnal-jurnal yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti, serta meliputi informasi mengenai lokasi dan periode penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian dijelaskan sebagai sumber utama data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang sumber data, metode pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan disajikan penjelasan mengenai hasil penelitian, ringkasan keseluruhan dari temuan yang ditemukan, deskripsi tentang objek penelitian, penggambaran data yang digunakan dalam penelitian, serta analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini menggambarkan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan, kemudian disertai dengan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang menjadi

objek penelitian. Bagian terakhir juga mencakup daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian untuk mengatasi masalah tersebut, serta lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan daftar riwayat hidup.

